

**ANALISIS DU PONT SYSTEM DALAM PENILAIAN KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN
(STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022)**

Mia Kusmiati¹⁾, Nardi Sunardi²⁾

¹⁾ Mahasiswa Pascasarjana Universitas Pamulang

²⁾ Dosen Pascasarjana Universitas Pamulang

Email: ¹⁾ kusmiati.mia1991@gmail.com

²⁾ dosen01030@unpam.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada Perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 apabila dihitung menggunakan analisis Du Pont System. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 dikatakan berkinerja baik dengan nilai rata-rata industri sebesar 2,07%, serta perusahaan yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu Express Transindo Utama Tbk sebesar 70,84%. Perusahaan-perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 dengan nilai diatas rata-rata industri yaitu Express Transindo Utama Tbk (70,84%), Transkon Jaya Tbk (6,93%), Adi Sarana Armada Tbk (3,18%), Batavia Prosperindo Trans Tbk (3,06%), dan Blue Bird Tbk (2,43%). Perusahaan-perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 dengan nilai di bawah rata-rata industri yaitu Steady Safe Tbk (-1,36%), WEHA Transportasi Indonesia Tbk (-2,50%), Eka Sari Lorena Transport Tbk (-10,47%), Jaya Trishindo Tbk (-11,59%), AirAsia Indonesia Tbk (-17,86%), dan Garuda Indonesia (Persero) Tbk (-19,89%).

Kata kunci: Du Pont System, NPM; TATO; MER; ROI Du Pont; ROE Du Pont

Pendahuluan

Pada zaman globalisasi ini, perkembangan dunia bisnis semakin pesat ditandai dengan lahirnya perusahaan-perusahaan baru, sehingga persaingan semakin ketat. Hal tersebut menuntut manajemen untuk menerapkan strategi agar perusahaan mampu beroperasi secara efisien dan efektif sehingga bisnisnya dapat memaksimalkan laba dan mampu bertahan dalam persaingan di pasar baik dengan perusahaan di Indonesia maupun perusahaan luar negeri. Dalam menghadapi persaingan tersebut, dibutuhkan kemampuan manajer dalam memprediksi kinerja perusahaan di masa depan sebagai acuan dalam membuat kebijakan strategis, sehingga perusahaan dapat mencapai laba yang diinginkan dalam jangka waktu yang ditentukan.

Sektor transportasi merupakan sektor industri yang penting dalam perekonomian karena berhubungan dengan pergerakan orang dan produk. Sektor transportasi merupakan sektor yang paling parah terdampak pada pandemi covid19. Pandemi virus corona membuat pemerintah menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) mengakibatkan masyarakat tidak bisa keluar rumah untuk bepergian dan beraktifitas seperti biasanya, yang membuat mobilitas masyarakat turun drastis. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dilaporkan bahwa ekonomi Indonesia pada kuartal dua tahun 2020 mengalami kontraksi 5,32%, dan kontraksi terdalam terjadi pada sektor transportasi dan perdagangan yang menyumbang 3,57% PDB. Hal ini membuat transportasi nasional secara keseluruhan mengalami penurunan yang sangat drastis hingga merugikan banyak perusahaan yang bergerak di bidang transportasi. (Ningtias et al., 2022)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor transportasi dan pergudangan berhasil tumbuh 21,27 persen pada triwulan II-2022 jika dibandingkan periode yang sama tahun lalu (year-on-year/yoy). Sebelumnya, pada triwulan [1-2022](#) juga mengalami pertumbuhan positif mencapai 15,79 persen. Hal ini menunjukkan tren yang terus meningkat di sektor transportasi hingga triwulan kedua tahun 2022.

Perusahaan sudah seharusnya mengetahui kondisi kinerja keuangan agar mencapai laba yang diinginkan dan kinerja Perusahaan meningkat. Setiap perusahaan mempunyai kelebihan dan kelemahan dalam setiap produk yang dimilikinya, namun dengan adanya perusahaan yang sejenis, maka setiap Perusahaan harus menilai kondisi dan perkembangan Perusahaan agar Perusahaan tersebut mampu bersaing dan mencapai tujuan utamanya.

Kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba adalah kunci keberhasilan suatu Perusahaan. Untuk mengetahui keberhasilan dapat mengukurnya melalui kinerja Perusahaan melalui analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan bisa dilakukan menggunakan beberapa alat, salah satunya yaitu dengan menggunakan Du Pont System.

Du pont system merupakan bagan yang dirancang untuk menunjukkan pengembalian atas aset yang diperoleh dari perkalian margin laba dengan total perputaran total aset. Dengan menggunakan analisis ini, dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara keseluruhan yang mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivitya dan memperoleh laba bersih atas penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.(Rezki Hutasoit et al., 2019).

Analisis kinerja keuangan dengan sistem Du Pont digunakan untuk mengetahui penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan ROI dan ROE disebabkan peningkatan pendapatan dan penurunan beban-beban, beban yang terlalu tinggi dan rendahnya pendapatan, atau pendapatan tetap tetapi beban-beban mengalami peningkatan, sehingga dengan mengetahui hal tersebut dapat di ambil kebijakan dalam efisiensi biaya atau meningkatkan produktivitas perusahaan.(Pradana & Salim, n.d.)

Menurut Munawir (2010), manfaat dari analisis Du Pont System adalah dalam efisiensi produksi dan penjualan, pengukuran profitabilitas produk yang dihasilkan, pengukuran efektivitas modal kerja. Dapat melakukan perbandingan kinerja modal satu perusahaan dengan perusahaan sejenis, serta perencanaan ROI berdasarkan perkiraan penjualan.(Oktaviani et al., 2022)

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Du Pont System dalam Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022)”. Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana kinerja keuangan Perusahaan pada Perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 apabila dihitung menggunakan analisis Du Pont System. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan Perusahaan pada Perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 apabila dihitung menggunakan analisis Du Pont System.

Metode Penelitian

Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan Perusahaan yang diakses dari website Bursa Efek Indonesia dan halaman resmi masing masing perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan mengumpulkan data yang diterima yaitu laporan keuangan Perusahaan yang menjadi objek penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan -perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Pengambilan sampel

pada penelitian ini menggunakan purposive sampling, sehingga objek penelitian ini terdiri dari 11 perusahaan.

Berikut sampel Perusahaan yang menjadi objek penelitian:

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Adi Sarana Armada Tbk	ASSA
2	Blue Bird Tbk	BIRD
3	Batavia Prosperindo Trans Tbk	BPTR
4	AirAsia Indonesia Tbk	CMPP
5	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	GIIA
6	Jaya Trishindo Tbk	HELI
7	Eka Sari Lorena Transport Tbk	LRNA
8	Steady Safe Tbk	SAFE
9	Express Transindo Utama Tbk	TAXI
10	Transkon Jaya Tbk	TRJA
11	WEHA Transportasi Indonesia Tbk	WEHA

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan menggunakan analisis sistem Du Pont. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data dokumen berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022
2. Menganalisis data rasio keuangan berdasarkan System Du Pont (Horne and machowicz, 2009) dalam (Dwiningsih et al., 2018)

- a. Total Assets Turnover (TATO)

Perputaran total aset merupakan cerminan efisiensi relative penggunaan aset Perusahaan untuk menghasilkan penjualan.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

- b. Net Profit Margin (NPM)

Margin laba bersih adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100$$

- c. Return on Investment (ROI)

Tingkat pengembalian atas investasi merupakan kelompok dari rasio profitabilitas yang menghubungkan laba dengan investasi penghasilan

$$ROI \text{ Du Pont} = NPM \times TATO$$

- d. Equity Multiplier (EM)

Equity Multiplier menggambarkan seberapa besar ekuitas atau modal jika dibandingkan dengan total aktiva perusahaan atau seberapa besar aktiva dibiayai oleh utang.

$$EM = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Equity}}$$

e. Return on Equity (ROE)

Tingkat pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan laba atau keuntungan dari hasil pengelolaan modal

$$ROE \text{ Du Pont} = ROI \times EM$$

3. Melihat trend apakah mengalami peningkatan atau penurunan.
4. Membuat kesimpulan tentang kondisi kinerja keuangan.

Hasil dan Pembahasan

1. *Net Profit Margin* (NPM) Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022

Tabel 2. Rekapitulasi *Net Profit Margin* (NPM) Sub Sektor Transportasi Tahun 2018-2022

Nama Perusahaan Sub sektor transportasi	<i>Net Propit Margin (NPM)</i>					Standar Industri	Kinerja Perusahaan
	2018	2019	2020	2021	2022		
Adi Sarana Armada Tbk	7,64	3,93	2,10	3,14	0,06	3,37	Baik
Blue Bird Tbk	10,91	7,80	-8,43	0,12	9,86	4,05	Baik
Batavia Prosperindo Trans Tbk	10,92	4,99	1,92	5,37	5,42	5,72	Baik
AirAsia Indonesia Tbk	-21,43	-2,35	-174,00	-266,59	-34,80	-99,83	Tidak Baik
Garuda Indonesia (Persero) Tbk	-6,49	0,17	-	-400,90	221,11	-78,48	Tidak Baik
Jaya Trishindo Tbk	5,26	6,98	4,60	5,44	-	-34,20	Tidak Baik
Eka Sari Lorena Transport Tbk	-29,22	-5,50	-66,15	-37,70	-22,89	-32,29	Tidak Baik
Steady Safe Tbk	-25,42	5,11	-12,22	0,49	4,05	-5,60	Tidak Baik
Express Transindo Utama Tbk	-	-	-	-	-	258,49	Baik
Transkon Jaya Tbk	8,54	7,62	9,52	11,42	7,55	8,93	Baik
WEHA Transpoprtasi Indonesia Tbk	2,00	3,09	-47,65	-10,30	10,87	-8,40	Tidak Baik
RATA-RATA	-34,87	-15,80	-67,60	173,40	-45,23	1,98	Tidak Baik

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* rata-rata industri sub sektor transportasi tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu 173,40%, namun pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi -45,23%, dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan kembali yaitu nilai NPM menjadi 1,98% . Rata-rata industri nilai NPM yaitu sebesar 1,98%. Perusahaan

yang diatas rata-rata industry atau $> 1,98\%$ ada 5 perusahaan yaitu Adi Sarana Armada Tbk , Blue Bird Tbk, Batavia Prosperindo Trans Tbk, Express Transindo Utama Tbk, dan Transkon Jaya Tbk. Hasil NPM terkecil adalah AirAsia Indonesia Tbk yaitu senilai -99,83%. Hasil NPM terbesar adalah Express Transindo Utama Tbk yaitu senilai 258,49%. Dalam hal ini Express Transindo Utama Tbk adalah Perusahaan yang sangat memuaskan kinerja keuangannya yang hasilnya lebih besar dari rata-rata industri sub sektor transportasi tahun 2018-2022. Jadi dapat dilihat bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan Net Profit Margin yang baik adalah faktor Total Cost perusahaan yang dapat ditekan atau dikendalikan sehingga menghasilkan laba bersih yang meningkat setiap tahunnya.

2. Total Asset Turn Over (TATO) Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022

Tabel 3. Rekapitulasi Total Asset Turn Over (TATO) Sub Sektor Transportasi Tahun 2018-2022

Nama Perusahaan Sub sektor transportasi	Total Asset Turn Over (TATO)					Standar Industri	Kinerja Perusahaan
	2018	2019	2020	2021	2022		
Adi Sarana Armada Tbk	0,46	0,48	0,59	0,84	0,81	0,64	Baik
Blue Bird Tbk	0,61	0,55	0,28	0,34	0,52	0,46	Tidak Baik
Batavia Prosperindo Trans Tbk	0,24	0,30	0,30	0,26	0,27	0,27	Tidak Baik
AirAsia Indonesia Tbk	1,49	2,57	0,26	0,12	0,71	1,03	Baik
Garuda Indonesia (Persero) Tbk	0,85	0,85	0,11	0,14	0,27	0,44	Tidak Baik
Jaya Trishindo Tbk	1,06	1,65	0,43	0,21	0,20	0,71	Baik
Eka Sari Lorena Transport Tbk	0,33	0,41	0,24	0,29	0,41	0,34	Tidak Baik
Steady Safe Tbk	0,23	0,50	0,45	0,54	0,94	0,53	Baik
Express Transindo Utama Tbk	0,19	0,28	0,09	0,08	0,04	0,14	Tidak Baik
Transkon Jaya Tbk	0,59	0,74	0,66	0,62	0,55	0,63	Baik
WEHA Transpoprtasi Indonesia Tbk	0,48	0,54	0,32	0,42	0,63	0,48	Tidak Baik
RATA-RATA	0,59	0,81	0,34	0,35	0,49	0,52	Tidak Baik

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Total Asset Turn Over rata-rata industri sub sektor transportasi tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 sampai 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,22 kali yaitu dari 0,59 kali menjadi 0,81 kali. Tahun 2019 sampai 2022 mengalami penurunan sebesar 0,32 kali yaitu dari 0,81 kali menjadi 0,49 kali. Rata-rata industri nilai TATO yaitu sebesar 0,52 kali. Hasil TATO terkecil adalah Express Transindo Utama Tbk yaitu senilai 0,14 kali. Hasil TATO terbesar adalah AirAsia Indonesia Tbk yaitu senilai 1,03 kali.

Rata-rata industri sub sektor transportasi tahun 2018-2022 dilihat dari nilai Total Asset Turnover tidak menunjukkan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan

aktivanya.. Non current asset yang tersedia lebih banyak menyebabkan perusahaan tidak dapat memaksimalkan pemanfaatan perputaran asetnya karena diperlukan waktu yang panjang untuk dapat memperoleh hasil dari aset tidak lancar tersebut.

3. *Multiplier Equity Ratio (EM)* Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022

Tabel 4. Rekapitulasi *Multiplier Equity Ratio (MER)* Sub Sektor Transportasi Tahun 2018-2022

Nama Perusahaan Sub sektor transportasi	<i>Multiplier Equity Ratio (MER)</i>					Standar Industri	Kinerja Perusahaan
	2018	2019	2020	2021	2022		
Adi Sarana Armada Tbk	3,57	3,62	3,59	3,42	2,94	3,43	Tidak Baik
Blue Bird Tbk	1,32	1,37	1,39	1,28	1,29	1,33	Tidak Baik
Batavia Prosperindo Trans Tbk	2,66	2,45	2,39	3,34	4,66	3,10	Tidak Baik
AirAsia Indonesia Tbk	-3,55	12,93	-2,09	-0,99	-0,79	1,10	Baik
Garuda Indonesia (Persero) Tbk	6,49	6,18	-5,55	-1,18	-4,06	0,38	Baik
Jaya Trishindo Tbk	2,56	1,54	2,54	2,14	4,13	2,58	Tidak Baik
Eka Sari Lorena Transport Tbk	1,16	1,16	1,24	1,25	1,32	1,23	Tidak Baik
Steady Safe Tbk	-5,74	-6,94	-4,67	-4,38	-4,69	-5,28	Baik
Express Transindo Utama Tbk	-2,17	-1,06	-0,47	1,20	1,19	-0,26	Baik
Transkon Jaya Tbk	4,66	3,64	2,17	2,01	2,49	3,00	Tidak Baik
WEHA Transpoprtasi Indonesia Tbk	2,17	1,78	1,87	2,05	1,48	1,87	Tidak Baik
RATA-RATA	1,20	2,43	0,22	0,92	0,91	1,13	Baik

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa *Multiplier Equity Ratio* rata-rata industri sub sektor transportasi tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 sampai 2019 mengalami kenaikan sebesar 1, 23 % yaitu dari 1,20% menjadi 2,43%. Tahun 2019 sampai 2022 mengalami penurunan sebesar 1,52% yaitu dari 2,43% menjadi 0,91%. Rata-rata industri nilai MER yaitu sebesar 1,13%. Perusahaan yang berada pada atau di bawah rata-rata industry dianggap lebih baik karena berarti Perusahaan tidak mengeluarkan hutang yang berlebihan untuk membiayai asetnya.

4. *ROI Du Pont* Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022

Tabel 5. Rekapitulasi *ROI Du Pont* Sub Sektor Transportasi Tahun 2018-2022

Nama Perusahaan Sub sektor transportasi	<i>ROI Du Pont</i>					Standar Industri	Kinerja Perusahaan
	2018	2019	2020	2021	2022		
Adi Sarana Armada Tbk	3,50	1,89	1,24	2,65	0,05	1,86	Baik
Blue Bird Tbk	6,62	4,25	-2,38	0,04	5,13	2,73	Baik
Batavia Prosperindo Trans Tbk	2,63	1,51	0,58	1,40	1,46	1,51	Baik

AirAsia Indonesia Tbk	-31,88	-6,02	-46,10	-32,41	-24,56	-28,19	Tidak Baik
Garuda Indonesia (Persero) Tbk	-5,51	0,14	-22,95	-58,03	59,93	-5,28	Tidak Baik
Jaya Trishindo Tbk	5,55	11,48	1,97	1,14	-37,96	-3,56	Tidak Baik
Eka Sari Lorena Transport Tbk	-9,57	-2,27	-15,91	-11,06	-9,48	-9,66	Tidak Baik
Steady Safe Tbk	-5,90	2,58	-5,46	0,27	3,79	-0,95	Baik
Express Transindo Utama Tbk	-65,94	-	-21,87	207,18	-20,39	8,27	Baik
Transkon Jaya Tbk	5,00	5,61	6,33	7,12	4,18	5,65	Baik
WEHA Transpoprtasi Indonesia Tbk	0,96	1,68	-15,21	-4,33	6,84	-2,01	Baik
RATA-RATA	-8,59	-3,34	-10,89	10,36	-1,00	-2,69	Tidak Baik

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa ROI Du Pont rata-rata industri sub sektor transportasi tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 sampai 2019 mengalami kenaikan sebesar 5,25 % yaitu dari -8,59% menjadi -3,34%. Tahun 2019 sampai 2021 mengalami penurunan sebesar 7, 55% yaitu dari -3,34% menjadi -10,89%. Hal ini dikarenakan adanya himbauan pemerintah untuk pembatasan bepergian saat pandemic covid-19. Kemudian pada tahun 2021 mengalami peningkatan Kembali dengan nilai ROI Du Pont yaitu 10,36%. Perusahaan yang mempunyai nilai ROI Du Pont tertinggi yaitu Express Transindo Utama Tbk dengan nilai 8,27%.

5. ROE Du Pont Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022

Tabel 6. Rekapitulasi ROE Du Pont Sub Sektor Transportasi Tahun 2018-2022

Nama Perusahaan Sub sektor transportasi	ROE Du Pont					Standar Industri	Kinerja Perusahaan
	2018	2019	2020	2021	2022		
Adi Sarana Armada Tbk	12,49	6,85	4,44	9,04	0,15	6,59	Tidak Baik
Blue Bird Tbk	8,74	5,84	-3,30	0,05	6,62	3,59	Tidak Baik
Batavia Prosperindo Trans Tbk	7,00	3,71	1,39	4,66	6,78	4,71	Tidak Baik
AirAsia Indonesia Tbk	113,07	-77,86	96,31	32,06	19,30	36,58	Baik
Garuda Indonesia (Persero) Tbk	-35,77	0,90	127,46	68,31	-	-16,50	Tidak Baik
Jaya Trishindo Tbk	14,21	17,69	5,01	2,44	-	-23,50	Tidak Baik
Eka Sari Lorena Transport Tbk	-11,15	-2,63	-19,72	-13,78	-12,48	-11,95	Tidak Baik
Steady Safe Tbk	33,84	-	25,52	-1,16	-17,74	4,52	Tidak Baik
Express Transindo Utama Tbk	143,15	60,80	10,23	247,95	-24,26	87,57	Baik
Transkon Jaya Tbk	23,33	20,41	13,71	14,33	10,42	16,44	Baik

WEHA Transpoprtasi Indonesia Tbk	2,09	2,98	-28,48	-8,87	10,13	-4,43	Tidak Baik
RATA-RATA	28,27	1,89	21,14	32,28	-36,49	9,42	Tidak Baik

Sumber: data diolah (2023)

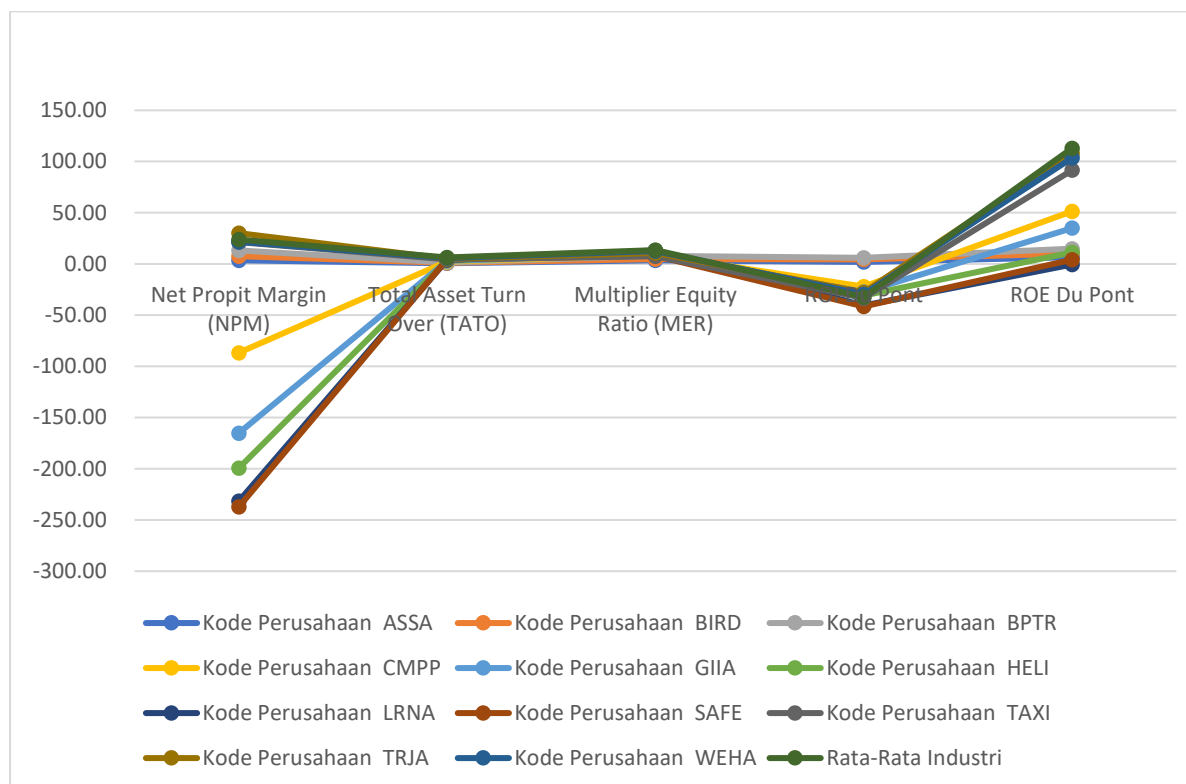
Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa ROE Du Pont rata-rata industri sub sektor transportasi tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 sampai 2019 mengalami penurunan sebesar 26,38 % yaitu dari 28,27% 1,89%. Tahun 2019 sampai 2021 mengalami kenaikan sebesar 30,39% yaitu dari 1,89% menjadi -32,28%. Namun, pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan menjadi -36,49%.

6. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022 Menggunakan Metode Analisis Du Pont System

Tabel 7. Analisis *Du Pont* System Sub Sektor Transportasi Tahun 2018-2022

Variabel	Kode Perusahaan											Rata-Rata Industri	Sat.	Kinerja Industri
	ASSA	BIRD	BPTR	CMPP	GIIA	HELI	LRNA	SAFE	TAXI	TRJA	WEHA			
<i>Net Propit Margin (NPM)</i>	3,37	4,05	5,72	-99,83	-78,48	-34,20	-32,29	-5,60	258,49	8,93	-8,40	1,98	%	Tidak Baik
<i>Total Asset Turn Over (TATO)</i>	0,64	0,46	0,27	1,03	0,44	0,71	0,34	0,53	0,14	0,63	0,48	0,52	X	Tidak Baik
<i>Multiplier Equity Ratio (MER)</i>	3,43	1,33	3,10	1,10	0,38	2,58	1,23	-5,28	-0,26	3,00	1,87	1,13	%	Tidak Baik
<i>ROI Du Pont</i>	1,86	2,73	1,51	-28,19	-5,28	-3,56	-9,66	-0,95	8,27	5,65	-2,01	-2,69	%	Tidak Baik
<i>ROE Du Pont</i>	6,59	3,59	4,71	36,58	-16,50	-23,50	-11,95	4,52	87,57	16,44	-4,43	9,42	%	Baik
RATA-RATA	3,18	2,43	3,06	-17,86	-19,89	-11,59	-10,47	-1,36	70,84	6,93	-2,50	2,07	%	Baik

Sumber: data diolah (2023)



Gambar 1. Analisis *Du Pont* System Sub Sektor Transportasi Tahun 2018-2022

Dari hasil Analisa kinerja keuangan menggunakan *du pont* system, maka Perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022 secara keseluruhan dikatakan berkinerja baik dengan nilai tertinggi yaitu Express Transindo Utama Tbk senilai 70,84%.

Berdasarkan Analisa kinerja keuangan menggunakan *du pont* system, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

- Nilai Net Profit Margin tertinggi adalah Perusahaan Express Transindo Utama Tbk senilai 258,49% dari nilai rata-rata industri 1,98%
- Nilai Total Asset Turn Over tertinggi adalah Perusahaan AirAsia Indonesia Tbk senilai 1,03 kali dari nilai rata-rata industri 0,52 kali
- Nilai Multiplier Equity Ratio tertinggi adalah Perusahaan Steady Safe Tbk senilai -5,28% dari nilai rata-rata industri 1,13%
- Nilai ROI Du Pont tertinggi adalah Perusahaan Express Transindo Utama Tbk senilai 2,87% dari nilai rata-rata industri -2,69%
- Nilai ROE Du Pont tertinggi adalah Perusahaan Express Transindo Utama Tbk senilai 87,57% dari nilai rata-rata industri 9,42%

Kesimpulan

- Urutan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 dengan menggunakan analisis *Du Pont* System dari nilai yang berkinerja paling baik yaitu sebagai berikut:
 - Express Transindo Utama Tbk
 - Transkon Jaya Tbk
 - Adi Sarana Armada Tbk
 - Batavia Prosperindo Trans Tbk
 - Blue Bird Tbk
 - Steady Safe Tbk

- g. WEHA Transpoprtasi Indonesia Tbk
 - h. Eka Sari Lorena Transport Tbk
 - i. Jaya Trishindo Tbk
 - j. AirAsia Indonesia Tbk
 - k. Garuda Indonesia (Persero) Tbk
2. Dari hasil Analisa kinerja keuangan menggunakan du pont system, maka Perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022 secara keseluruhan dikatakan berkinerja baik dengan nilai rata-rata industri yaitu 2,07%.
 3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian dan memperluas metode penelitian sehingga hasilnya lebih akurat

Referensi

- Dwiningsih, S., Tinggi, S., Ekonomi, I., Malang, K., Stiekma, (, & Alamat,). (2018). Analisis Du Pont System untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property & Real Estate LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015). In *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia* (Vol. 1, Issue 2).
- Ningtias, R., Tri Lomba Juang, J., & Tengah, J. (2022). *Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2020*. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak>
- Oktaviani, A. V., Ramli, A., & Anwar, I. L. (n.d.). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN DUPONT SYSTEM PADA PT. MANDOM INDONESIA TBK*.
- Pradana, R. A., & Salim, U. (n.d.). *ANALISIS SISTEM DU PONT UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi pada 6 Pilar Bisnis Utama Sinar Mas Group Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)*.
- Rezki Hutasoit, Y., Siahaan, Y., Eka Putri, D., Grace, E., Studi Akuntansi, P., Sultan Agung, S., & Utara, S. (2019). *ANALISIS DU PONT SYSTEM DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT FAST FOOD INDONESIA, Tbk YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. <https://financial.ac.id/index.php/financial>